

## **BAB IV. PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN PROTOKOL KESEHATAN**

**Wahyu Ragil Kurniawan<sup>1</sup>, Mugiyo Hartono<sup>2</sup>, Dwi Gansar Santi  
Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, FIK, Universitas Negeri  
Semarang

wahyuragil@mail.unnes.ac.id; mugiyohartono@mail.unnes.ac.id;  
dwigansarsanti@mail.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.1529/kp.v1i5.131>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk membantu guru menentukan aktivitas yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani dalam menghadapi sistem pembelajaran offline di era pasca pandemi covid-19. Metode berupa studi kasus dengan penelitian kualitatif deskriptif. Pertanyaan pokok penelitian ini; Bagaimana persepsi guru Penjasorkes saat diminta mengajar secara offline dengan protokol kesehatan? ; Bagaimana pengalaman guru Penjasorkes saat beralih dari pembelajaran online ke offline dengan penerapan protokol kesehatan? Dan; Apakah cara pandang guru penjas berubah setelah pembelajaran offline dengan penerapan protokol kesehatan?. Teknik analisis data : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Lima poin pokok dari analisis data: (a) Terbatasnya ruang untuk kegiatan siswa (b) Tantangan pembelajaran dengan penerapan protokol kesehatan; (c) Kreativitas guru dalam mengolah pembelajaran dengan protokol kesehatan; (d) Siswa antusias setelah lama belajar daring; (e) Ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan di sekolah.

**Kata kunci** : Persepsi; Guru,Pendidikn Jasmani

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan baru sebagai wujud konsekuensi lolos dari pandemi covid-19 harus terbentuk dan dijalankan, dengan beberapa hal seperti pengaruh terhadap kesehatan mental, fisik, dan sosial pelajar untuk membantu menngantikan kerugian yang ditimbulkan oleh pandemi masa lalu, dan untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik menghadapi situasi masa depan. Terutama di dunia pendidikan akan sangat terasa perbedaannya (Hoofman & Secord, 2021).

Pelaksanaan proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, memunculkan persepsi guru tentang penerapan sistem model pembelajaran. Pada dasarnya setiap model pembelajaran akan dapat memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melatih dirinya dalam mengembangkan bakatnya (Bahri & Arafah, 2021). Namun tantangan pembelajaran daring bagi seorang pendidik diantaranya kurang atau belum menguasai teknologi secara baik, mencari dan menyiapkan berbagai materi yang akan diberikan agar tidak monoton tetapi bisa menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga bisa dipahami oleh peserta didik (Purnama, 2020).

Selama pandemi COVID-19 di seluruh dunia, banyak negara telah menerapkan teknik pembelajaran virtual di sekolah. Beberapa institusi di Indonesia memilih platform pembelajaran virtual, sementara yang lain tidak dapat memulai kegiatan pengajaran online mereka, terutama di daerah terpencil (Saha *et al.*, 2022). Dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), lingkungan pembelajaran online telah ada diperkenalkan di banyak negara untuk memberi kesempatan belajar yang lebih luas dan lebih fleksibel (Li *et al.*, 2022). Sayangnya, pada penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan banyak lembaga pendidikan yang dilaporkan belum dilengkapi dengan teknologi untuk mode pengajaran daring, dan hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pembelajaran (Abid *et al.*, 2021). Peran instruktur dalam mengadaptasi konten untuk

pembelajaran daring menjadi penting, dan peluang keberhasilannya tinggi ketika instruktur terbiasa dengan pengajaran tatap muka (Adnan, 2020)

Inilah warna dari sistem pembelajaran di era new normal. Era new normal memaksa kita untuk terus beradaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) yang akan menjadi kebiasaan baru dalam kehidupan manusia. Bidang pendidikan yang selama ini terkesan mati, mulai hidup kembali dengan mengindahkan beberapa aturan dari pemerintah salah satunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Diana & Rofiki, 2020). Menyangkut dunia pendidikan, dimana anak-anak libur lebih lama dari biasanya, bahkan berdasarkan kaca mata yang dilihat sekarang, kebosanan dan kejenuhan mulai menghias diri seperti dalih yang merindukan, guru, teman sebayanya, pelajaran disekolah dan aktivitas yang biasanya dijalani (Samarenna, 2020).

Prinsip dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di era new normal salah satunya jangan lengah terhadap penerapan protokol kesehatan. Namun demikian perlu diingat bahwa, pembelajaran yang baik adalah berorientasi pada siswa salah satunya dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Namun ini tidak dapat maksimal dilakukan dalam pembelajaran (Kurniawan *et al.*, 2021)

Guru sebagai garda terdepan dalam memastikan berlangsungnya proses pembelajaran bagi anak didik memiliki pandangan berbeda mengenai penerapan kebijakan social distancing di era new normal (Sit & Assingkily, 2020). Aktivitas pembelajaran yang dulu normal, kemudian mati karena adanya pandemi Covid-19, sekarang perlahan mulai pulih kembali dengan penerapan protokol kesehatan. Tentu akan banyak kendala yang dihadapi oleh guru sebagai creator di lapangan, salah satunya adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Mengingat bahwa salah satu mata pelajaran favorit siswa sekolah dasar adalah penjasorkes, dimana mereka bisa

menghilangkan rasa jenuh, belajar melalui permainan yang seru dan menyenangkan.

Berdasarkan teori pembelajaran transformatif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman dan persepsi guru penjasorkes tentang pembelajaran tatap muka pascapandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. .

## **PERMASALAHAN**

Problem utama yang dihadapi sehingga muncul gagasan untuk melakukan penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan juga tanggapan para guru pendidikan jasmani ketika mereka dihadapkan dengan aturan membelajarkan pendidikan jasmani dengan menerapkan protokol kesehatan?

Penelitian ini penting dilakukan, untuk memberikan gambaran situasi respon dari para guru pendidikan jasmani, dan memberikan warning atau pengingat bahwa apa yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan penerapan protokol kesehatan.

### ***New Normal***

Istilah 'new normal' pertama kali muncul pada tahun 2008, saat krisis keuangan yang menunjukkan keadaan ekonomi, budaya dan transformasi sosial yang menyebabkan kerawanan dan keresahan sosial, berdampak pada persepsi kolektif dan gaya hidup individu. Istilah ini telah digunakan lagi selama pandemi COVID-19 untuk menunjukkan bagaimana istilah ini telah berubah menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia (Corpuz, 2021).

New Normal semakin cepat menyebar dengan dibarengi percepatan tentang pemanfaatan segala bentuk teknologi sebagai wujud penyesuaian di era baru pasca pandemi dan dalam pendidikan tampaknya bergerak cepat dalam menyesuaikan kebutuhan dalam pemenuhan arah pengajaran dan pembelajaran yang didominasi dengan penggunaan teknologi (John D. Culala, 2022).

Tiongkok berhasil keluar dari gelombang pertama pandemi COVID-19 dan aktivitas sosial secara bertahap dimulai kembali pada awal April 2020. Beberapa negara di dunia, menerapkan praktik pencegahan infeksi yang berkelanjutan sebagai bagian dari gaya hidup “new normal ” telah didorong untuk meminimalkan transmisi dan mencegah gelombang kedua.

Menjaga jarak fisik dan sosial, mengenakan masker pelindung wajah, menjalani pemeriksaan suhu, menanyakan riwayat perjalanan orang baru – baru ini, menuliskan nama dan nomor identifikasi seseorang dan memindai Quick Kode respons (QR) adalah salah satu strategi dan praktik diterapkan untuk pemulihan pasca-COVID-19 (Lin *et al.*, 2021). Adaptasi kebiasaan baru (new normal) merupakan sebuah konsep yang diterapkan agar manusia masih bisa menjalankan aktivitasnya tanpa harus mengorbankan keselamatan dan kesehatannya.

Salah satu konsep yang diterapkan dalam bidang pendidikan adalah dengan penerapan pembelajaran daring yang diadopsi oleh seluruh jenjang dan jenis pendidikan di seluruh dunia. Pembelajaran daring dianggap memberikan solusi agar proses pembelajaran masih tetap bisa dilakukan ditengah pandemic covid-19 (Hidayat *et al.*, 2020). Pendidikan jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemi ini awalnya membuat khawatir para guru.

Beberapa masalah telah terjadi dalam proses mengikuti pembelajaran dalam situasi yang dialami untuk pertama kalinya . Sumber masalah ini adalah kenyataan bahwa situasi seperti itu belum pernah dialami sebelumnya (KIZILKAYA NAMLI & YÜCEKAYA, 2021). Situasi ini telah membawa guru pendidikan jasmani yang belum pmemiliki pengalaman pendidikan jarak jauh sebelumnya ke dalam ketidakjelasan. Pembelajaran kini dilakukan didepan kamera. Siswa dan guru menjumpai kebuntuan besar. Untuk itu, guru pendidikan jasmani yang merupakan mata kuliah praktik dianggap mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem yang dijalankan dimasa saat dan setelah pandemi (Telli-Yamamoto & Altun, 2020).

Ketika dampak COVID-19 merambah dunia pendidikan, segala jenis kegiatan pembelajaran dan penilaian mengalami problem tersendiri. Sulit untuk mengabaikan tingkat kompetensi guru atau pengajar dalam merancang dan menyampaikan kurikulum yang lebih tepat dan aplikatif untuk situasi tersebut (Munday, 2021). Pembelajaran online pada era “new normal” tentunya berbeda dengan “normal” dalam pembelajaran daring. Sebelum wabah, pembelajaran online dapat dirancang dalam bentuk yang mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dengan aktivitas tatap muka (Lee & Dashew, n.d.). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling terkena dampak langsung dari pandemi. Langkah-langkah baru ditentukan sesuai dengan kecepatan perkembangan Covid-19. Tetapi masih sangat terbatas dijumpai penelitian yang berhubungan dengan sistem sebutan new normal (Guzelci *et al.*, 2020).

Pembukaan kembali sekolah setelah masa lockdown, akan diperkirakan mengarah pada peningkatan jumlah kasus COVID-19 dibandingkan dengan situasi lockdown yang sebelumnya diterapkan. Bahkan terindikasi perlu adanya pencegahan khusus jika sekolah kembali dibuka karena kontak fisik semua warga akan menjadi semakin lebih rentan untuk tertular virus Covid-19 (di Domenico *et al.*, 2021). Permasalahan ini mengharuskan guru untuk bekerja lebih keras memikirkan bagaimana model yang tepat untuk digunakan. Sehingga sistem online dipilih untuk membantu mereka merancang pembelajaran, pekerjaan rumah, tugas, dan penilaian yang sesuai. Banyak guru kemudian merasakan pentingnya pemanfaatan teknologi di situasi seperti ini, dan tidak banyak yang merasa kesusahan dalam upaya penyesuaiannya (Winter *et al.*, 2021).

Sekolah dengan sistem daring menjadi kebutuhan krusial dalam situasi pandemi Covid-19. Media online seketika menjadi trending dan erambah ke dalam praktik kegiatan sekolah. Konsekuensi yang harus diambil oleh sekolah ketika menciptakan sekolah daring adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan sekolah daring dalam situasi new normal, seperti menciptakan lingkungan dengan segala sesuatu

dukungannya yang memenuhi dan mematuhi protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan dan menyediakan hand sanitizer di setiap sudut sekolah, bahkan sampai dengan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki area sekolah, tentu tidak kalah pentingnya adalah peringatan untuk mewajibkan penggunaan masker dan menjaga jarak di sekolah perlu disiapkan (Liarsari, 2021)

China telah berhasil keluar dari gelombang pertama pandemi COVID-19, dan aktivitas sosial secara bertahap dimulai kembali pada awal April 2020. Beberapa negara di seluruh dunia, mengadopsi praktik pencegahan infeksi berkelanjutan sebagai bagian dari gaya hidup “normal baru” mereka telah didorong untuk meminimalkan penularan dan mencegah gelombang infeksi. Kedua. Menjaga jarak fisik dan sosial, memakai masker, menjalani pemeriksaan suhu, menanyakan riwayat perjalanan terakhir orang, menuliskan nama dan nomor identitas seseorang, dan memindai Quick Response Code (QR) adalah beberapa strategi dan praktik yang diterapkan untuk pemulihan pasca-COVID (Liu *et al.*, 2020).

Adaptasi kebiasaan baru (new normal) merupakan konsep yang diterapkan agar manusia tetap dapat melakukan aktivitasnya tanpa harus mengorbankan keselamatan dan kesehatannya. Salah satu konsep yang diterapkan dalam bidang pendidikan adalah penerapan pembelajaran online yang diadopsi oleh semua jenjang dan jenis pendidikan di seluruh dunia. Pembelajaran daring dinilai dapat memberikan solusi agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19 (Hidayat *et al.*, 2020) Dampaknya adalah akan ada paradigma proses pembelajaran baru di sekolah yang akan merubah kebijakan, peraturan, dan platform pembelajaran sebagai solusi dari masalah di era new normal bahkan pasca pandemi ini.

Guru akan dipusingkan karena tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan pembelajaran dengan konsep baru di new normal. Sistem pembelajaran mandiri yang lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja. Pembelajaran tetap mengacu pada kesiapan

dan karakteristik siswa sehingga dapat terlaksana dengan baik dengan mendapatkan respon baik dari siswa yang berpartisipasi aktif.

### **Pendidikan Jasmani Selama dan Pasca Pandemi**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di setiap tingkat pendidikan di Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan pada umumnya dimana itu melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Adanya pendidikan jasmani dapat menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang secara baik dari segi mental, sosial dan emosional sehingga dapat berjalan secara seimbang, serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Septian & Sukarmin, 2021).

Di Indonesia, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh berbagai keterampilan gerak, pengetahuan tentang konsep kesehatan jasmani dan juga berbagai sikap sosial. Mata kuliah ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan gerakan (Hambali *et al.*, 2021).

Pendidikan jasmani merupakan konteks penting dalam memajukan aktivitas jasmani dan meningkatkan motivasi belajar di kalangan generasi muda. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani lahir untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan, karena dapat mengembangkan semua aspek yang dimiliki siswa, memiliki, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Castelli *et al.*, 2015). Pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan aktivitas fisik, dimana aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin memberikan dampak yang luar biasa bagi kesehatan. Apalagi di masa pandemi COVID-19, banyak orang terinfeksi melalui saluran pernapasan mereka karena patogen. Di sinilah aktivitas fisik dapat 5 ditingkatkan. Meskipun ada pernyataan bahwa selama pandemi COVID-19, aktivitas fisik dan olahraga dapat memainkan peran positif dan negatif dalam individu kesehatan (Maugeri *et al.*,

2020) . Situasi ini telah mempengaruhi masyarakat di berbagai tingkatan, termasuk dalam ranah pendidikan. Sehingga keputusan sebagian besar pemerintah telah menghentikan aktivitas tatap muka dan menggantinya dengan aktivitas online, namun banyak guru yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan sistem teknologi pertemuan secara online tersebut (Talaghir *et al.*, 2021)

Namun kini, khususnya di Indonesia, proses pembelajaran di sekolah telah terhenti sama sekali. Hal ini disebabkan oleh kasus penyebaran virus COVID-19. Selama pandemi ini, beberapa kegiatan terpaksa ditutup secara global, termasuk kegiatan pendidikan, dan ini merupakan respon krisis yang luar biasa terhadap proses pembelajaran yang berpindah ke pembelajaran online yang berfungsi sebagai platform pendidikan (Adedoyin & Soykan, 2020).

Guru juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta usia dini pendidikan anak, meliputi a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial (Damrah *et al.*, 2021).

Dunia pendidikan mempertimbangkan cara terbaik untuk memulihkan dan membangun kembali setelah lockdown, sangat penting untuk menjadikan pendidikan jasmani saat ini bisa diterima oleh peserta didik, karena selama ini masih susah dalam membaisakan anak bisa hidups ehat hanya melalui pendidikan jasmani, apalagi situasi saat ini sesuai yaitu situasi pasca pandemi (Blain *et al.*, 2022)

Pembelajaran online adalah penggunaan internet dan beberapa teknologi penting lainnya dalam mengembangkan materi untuk tujuan pendidikan, penyampaian instruksional dan program manajemen. Inilah yang membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani sedikit kurang efektif, terutama proses pembelajaran yang hampir semua dilakukan dalam praktik (Firman & Rahayu, 2020). Pendidikan bersifat dinamis, oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus siap untuk selalu meningkatkan kemampuannya keterampilan pedagogis dalam banyak situasi, terutama pada periode pasca pandemi. Di Indonesia, guru harus

mempersiapkan diri untuk menyampaikan transisi belajar mengajar di era tahun ajaran baru dalam situasi pasca pandemi (Soesanto & Dirgantoro, 2021)

## **METODE**

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru pendidikan jasmani di beberapa kota/kabupaten di wilayah Jawa Tengah. Peserta terdiri dari 15 guru perempuan dan 15 guru laki-laki yang semuanya telah bersertifikat mengajar. Tahun pengalaman mengajar berkisar antara 5 sampai 25 tahun. Semua peserta mengajar di sekolah dasar. Setelah mendapatkan izin dari dinas pendidikan setempat, penelitian dilakukan dengan mengirimkan daftar pertanyaan melalui email kepada para guru peserta melalui tim peneliti yang terlibat di beberapa daerah di Jawa Tengah. Selain email, komunikasi melalui media sosial WhatsApp juga dilakukan oleh tim peneliti bersama para peserta (Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar). Sebanyak 30 guru yang telah melaksanakan pelajaran penjas secara offline kembali, dengan menerapkan protokol kesehatan seperti cuci tangan, pakai masker, dan jaga jarak. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, kemudian menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sejenis sebagai contoh untuk penelitian yang akan dilakukan nantinya. Serta menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya, yaitu diantaranya;

a) *“Preservice teachers’ perceptions of learning environments before and after pandemic-related course disruption”*: Tahun 2021 oleh Christopher S. Long: Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu persepsi dari para calon guru mengenai lingkungan belajar sebelum dan setelah pandemi. Dilakukan dengan metode campuran menggunakan metode What Is Happening In This Class? (WIHIC) kuesioner dan analisis evaluasi digunakan untuk mengeksplorasi perubahan persepsi siswa tentang lingkungan

belajar dari sebelum hingga setelah beralih ke pembelajaran jarak jauh karena pandemi. Siswa merasakan penurunan yang signifikan secara statistik dalam kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan, orientasi pada tugas, dengan penurunan terbesar 0,56 standar deviasi terjadi untuk kekompakan siswa. Saran dari penelitian ini adalah menemukan cara untuk mengurangi penurunan di masa depan (Long *et al.*, 2021)

b) *“Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal”*: Tahun 2021 oleh Masganti Sit: Social Distancing dan pembelajaran jarak jauh menjadi hal familiar sejak pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisa persepsi guru tentang social distancing dan pola pembelajaran yang diterapkan pada PAUD era new normal di RA/TK Kab. Aceh Tenggara. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa guru memandang social distancing adalah pembatasan jarak sosial sementara karena pandemi, untuk itu pendidikan pada AUD di RA/TK Kab. Aceh Tenggara mengalami 3 kali transisi pola, mulai dari via WhatsApp Group (WAG), belajar kunjungan dan sistem bergilir; dan platform social distancing pada PAUD di era new normal meliputi aspek pembelajaran, penugasan dan penilaian (Sit & Assingily, 2020).

c) *“Physical education teachers’ online teaching experiences and perceptions during the COVID-19 pandemic”*: Tahun 2021 oleh MINHYUN KIM: Tujuan penelitian ini dilakukan adalah berdasarkan teori pembelajaran transformatif, peneliti memeriksa persepsi dan pengalaman guru pendidikan jasmani mengajar online selama pandemi COVID-19. Hasilnya adalah Tema-tema berikut muncul dari analisis: (a) Tidak bersemangat tentang pengajaran online: Kurangnya teknologi pengetahuan; (b) Manfaat dan tantangan pengajaran online; (c) Tujuan utama: melakukan aktivitas fisik; (d) pendidikan jasmani tidak dihargai dan; (e) Kerinduan akan pendidikan jasmani tatap muka. Kesimpulannya temuan penelitian saat ini menunjukkan bahwa peserta menyatakan persepsi yang tidak menguntungkan tentang pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semua peserta berharap untuk mengajar pendidikan jasmani tatap muka karena mereka

merindukan hubungan langsung dan interaksi dengan siswanya (Kim *et al.*, 2021)

d) *“Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19”*: Tahun 2020 oleh Budi Indrawati: Pembelajaran berubah dengan sistem perkuliahan jarak jauh secara online, belajar dan bekerja dari rumah work from home dan social distancing serta physical distancing. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam metode pelaksanaannya. Kondisi adanya pandemik covid-19 inilah yang menimbulkan tantangan hambatan untuk diselesaikan dan peluang kesempatan untuk dimanfaatkan oleh pendidikan tinggi (Indrawati, 2020).

e) *Education in the Post-Pandemic Era: Indigenous Children and Youth* : Tahun 2020. Situasi pembelajaran di kelas sangat mengalami perubahan. Semua bidang pendidikan dituntut untuk siap menghadapi perubahan, khususnya para guru yang terjun langsung dilapangan. (Cherubini, 2020)

f) *Education Post Covid-19 Pandemic: Teachers and Learners Construction*: Tahun 2021: Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa guru kekurangan teknologi dan lebih memilih untuk menerapkan blended learning. Sedangkan beberapa komentar dari siswa elearning dianggap belum sepenuhnya mengakomodir beberapa nilai pendidikan namun blended learning merupakan model pembelajaran yang cocok untuk pendidikan masa depan. Dan penelitian ini merekomendasikan untuk mengidentifikasi model blended learning yang cocok untuk keberlanjutan pendidikan masa depan (el Rizaq, 2021)

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, peneliti ingin mencari tahu bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani setelah sekolah kembali luring, dengan harus memberlakukan pendidikan jasmani dengan menerapkan 3M. Dimana beberapa hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif khususnya untuk mata pelajaran praktik. Setelah saat ini

kembali dihadapkan dengan sistem luring, bagaimana respon dan persepsi para guru pendidikan jasmani dengan keadaan tersebut?

Hasil respon mengenai persepsi para guru telah direduksi menjadi Lima tema dari analisis data diantaranya; (a) Terbatasnya ruang gerak untuk siswa; (b) Tantangan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan; (c) Kreativitas guru dalam mengolah model pembelajaran dengan protokol kesehatan; (d) Siswa yang antusias kembali setelah lama belajar daring; (e) Ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan di sekolah.

### ***Terbatasnya Ruang Gerak Untuk Siswa***

Setelah beberapa tahun mengikuti peraturan pemerintah tentang pembelajaran online dengan segala keterbatasannya, sekolah-sekolah perlahan mulai dibuka kembali untuk memberikan pembelajaran offline. Namun, hal ini menjadi polemik baru bagi guru pendidikan jasmani. salah satunya adalah Siska. Dia menyampaikan, “Saya senang bisa berkumpul kembali dengan murid-murid saya, dan bermain dengan mereka lagi di pendidikan jasmani.

Namun ada yang janggal yang saya rasakan saat ini, dengan penerapan protokol kesehatan salah satunya *social distancing*. Saya merasa kesulitan dengan semangat siswa untuk bermain, maka saya harus menyesuaikan semua posisi dan kondisi agar saya selalu menjaga jarak antar siswa. Saya melihat pergerakan aktivitas mahasiswa tidak nyaman dan natural”. Supriyanto juga berbagi, “setiap kali siswa bermain dalam konsep permainan yang saya buat, anak-anak takut melanggar aturan untuk mematuhi protokol kesehatan. mengakibatkan anak tidak percaya diri saat berlatih atau belajar melalui permainan bersama temannya”. Agus juga mengatakan, “Beberapa siswa saya mengeluh tentang kegiatan yang saya berikan kepada mereka dengan fokus terutama menjaga jarak, dan tidak saling menyentuh. kemudian memakai masker juga mengganggu mereka karena membuat mereka kesulitan bernafas saat bermain dengan intensitas tinggi”. Meskipun seluruh peserta merupakan guru penjas bersertifikat, beberapa pengalaman dan persepsi mengenai pembelajaran penjas secara offline dengan

protokol kesehatan menjaga jarak dan penggunaan masker diduga menjadi penyebab kendala berupa keterbatasan ruang belajar bagi siswa.

Beberapa guru pendidikan jasmani sekolah dasar menyampaikan bahwa performa siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran sangat berbeda, ada ketidakluluasaan yang terlihat dari performa siswa, baik dari tingkat keterampilannya, bahkan secara sikap terhadap aktivitas yang diberikan. Tentu ini menjadi satu temuan bagi para pendidik di tingkat sekolah dasar khususnya bahwa kekeluasaan anak dalam mengikuti segala bentuk aktivitas pendidikan jasmani di sekolah sangat penting untuk diperhatikan.

Hasil penelitian juga muncul dari komengtar siswa tentang perasaan takut, yang bersumber dari pesan yang diberikan oleh orangtuanya di rumah, sehingga ini mengganggu tingkat kedekatannya dengan teman temannya di sekolah, karena dalam situasi ini, orangtua memberikan pesan agar menjaga jarak, dan tidak boleh melakukan kontak fisik. Padahal dalam pendidikan jasmani yang sifatnya praktik, maka sangat rentan anak untuk saling bersentuhan. Inilah yang menjadi penyebab semakin kecilnya ruang siswa dalam belajar pendidikan jasmani di sekolah.

### ***Tantangan Pembelajaran Tatap Muka dengan Penerapan Protokol Kesehatan***

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tatap muka di era new normal membutuhkan pengawasan yang ketat dan ketegasan selama pembelajaran agar peserta didik mengikuti perilaku sesuai protokol kesehatan. Dalam RPP Pendidikan Jasmani fokus tindakannya adalah pencegahan, dengan penerapan protokol kesehatan langkah-langkah yang tegas dalam upaya agar tidak menjadi klaster penyebaran COVID-19. Penyesuaian prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 yaitu kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat menjadi prioritas utama.

Beberapa guru berbagi keuntungan belajar tatap muka dengan protokol kesehatan. Salah satunya adalah Dina, katanya: "Saya merasa ada aturan baru yang membantu saya dalam

mengajar, dan memberikan aturan bagi siswa untuk tetap berada di jalan yang benar”.

Seluruh peserta menyampaikan beberapa manfaat pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan. Ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan menjadi lebih terbiasa untuk menerapkannya. Sigit menjelaskan, “Manfaat yang saya temukan adalah anak-anak yang masih mengabaikan protokol kesehatan sedikit lebih memperhatikan dan membiasakan diri.” Maryanto juga menjelaskan: “Waktu yang relatif singkat membuat kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dimanfaatkan oleh siswa, sehingga anak saya sangat serius dalam mengikuti pembelajaran”. Namun, sebagian besar peserta juga mengungkapkan keprihatinan atas tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Sutarman mengatakan, “Saya telah melakukan beberapa penyesuaian pada model pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi pengalaman dan kepercayaan diri saya pada awalnya sangat kurang untuk mendaftar ulang tetapi dengan prosedur yang berbeda. Saya tidak tahu bagaimana caranya dengan menerapkan protokol kesehatan”. Desy juga berkomentar, “Tantangan saya adalah menjaga anak-anak saya dari tertular COVID-19, tetapi juga tidak terhambat oleh aktivitas bermain mereka dalam belajar pendidikan jasmani dengan saya”. Selain itu, beberapa peserta menjelaskan bahwa pelajaran mereka diarahkan pada kegiatan yang memang membutuhkan sedikit gerakan, perpindahan tempat, peralatan dan ruang.

Pada dasarnya situasi seperti ini akan memunculkan beberapa permasalahan diantaranya guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi mereka harus tetap melaksanakan protokol kesehatan. Saat penelitian ini dilakukan, beberapa guru memebrikan respon kesulitan dalam menerapkan protokol kesehatan, khususnya dijenjang sekolah dasar. Bagaimana menyediakan, memberi contoh, dan mengajak untuk

melakukan protokol kesehatan adalah hal yang menjadi tantangan berat bagi guru pendidikan jasmani.

### ***Kreativitas Guru dalam Mengolah Model Pembelajaran dengan Protokol Kesehatan***

Guru pendidikan jasmani selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengkonsepkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah. Hal inilah yang menjadi tema baru yang muncul dalam hasil penelitian ini, tentang bagaimana kreativitas seorang guru pendidikan jasmani diuji kembali dengan dihadapkan pada pemberian kegiatan belajar kepada anak, memperhatikan dan menerapkan cuci tangan, memakai masker, dan jarak sosial, dalam situasi pembelajaran pendidikan jasmani.

Riska menuturkan, “Situasi ini menjadi pengalaman baru bagi saya dalam merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, namun juga dengan unsur penerapan protokol kesehatan di dalamnya. Awalnya sulit, tetapi tuntutan situasi mengharuskan ini dilakukan”.

Indriyani juga berbagi pengalamannya, “Persepsi saya pertama kali diminta mengajar pendidikan jasmani tatap muka dengan protokol kesehatan, pertama kali terlintas di benak saya, ini akan sulit. dan terbukti, saya memang harus memperhatikan dan melihat setiap aktivitas anak-anak saya di lapangan dan memastikan mereka aman dan mematuhi protokol kesehatan. Menurut saya, ini memberi kesan bahwa saya perlu meningkatkan kreativitas saya”.

Lebih dari separuh peserta menyatakan hal yang sama terkait kreativitasnya sebagai guru penjasorkes dalam merancang suatu kegiatan gerak di lapangan yang perlu ditingkatkan, karena ada faktor protokol kesehatan yang perlu diperhatikan dan ini akan menjadi masalah bagi beberapa guru di luar sana. Pendidikan jasmani identik dengan beragam aktivitas yang cenderung mengarah dalam bentuk permainan. Karena dengan bermain anak bisa memahami secara langsung dengan keterampilan yang mereka tunjukkan. Apalagi dalam tataran jenjang sekolah dasar,

karakteristik siswanya adalah masanya mereka bermain. Maka dari itu, jika diberlakukan kembali sistem belajar luring dengan menerapkan protokol kesehatan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, ini akan sangat sulit. Karena, dalam sebuah aktivitas permainan pasti akan memunculkan kontak fisik yang intens, dan ini justru menjadi satu hal yang harus di cegah oleh para guru pendidikan jasmani. Dilema dirasakan para guru, disatu sisi mereka harus membuat anak anaknya aktif, namun dengan memperhatikan protkol kesehatan dimana sebenarnya itu justru akan menghambat aktivitas siswa di sekolah. Keterampiln guru pendidikan jasmani dalam mengkonsep dan mendesain permainan yang menarik untuk kelas, sangat diuji dalam situasi baru seperti ini.

### ***Siswa yang Antusias Kembali Setelah Lama Belajar Online***

Semua orang tahu bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang paling disukai di kalangan anak-anak sekolah dasar. kesempatan belajar sambil bermain, sangat terbuka lebar dalam mata pelajaran tersebut. Kesempatan untuk kembali belajar tatap muka disambut baik oleh seluruh siswa, meskipun di satu sisi orang tua mereka masih sedikit ragu dengan keputusan ini. Namun, antusiasme siswa sangat tinggi dalam menyambut kegiatan pembelajaran penjasorkes yang sudah diperbolehkan kembali tatap muka langsung dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan.

Vavian, salah satu peserta yang mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri, mengatakan respon dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka sangat tinggi. "Saya kaget ketika pertemuan pertama kami diadakan, anak-anak sangat bersemangat, meskipun kami selalu mengingatkan mereka untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Salah satu siswa saya bahkan langsung bertanya "ada apa kita?" bermain hari ini?". Di sini saya berpikir keras tentang bagaimana menyambut tanggapan mereka, yang seolah-olah tidak ada yang terjadi sebelumnya.

Sedikit berbeda dengan Vavian, Sintya menceritakan bahwa ia menemukan pemandangan berbeda di kelasnya. Dia berkata: Selama minggu pertama pertemuan tatap muka kami, saya melihat sesuatu yang aneh tentang penampilan anak-anak saya, saya merasa aneh melihat mereka melakukan aktivitas mereka mengenakan masker, dari situ saya mulai berpikir perlu ada penyesuaian atau bahkan perubahan strategi untuk mengatasi masalah ini. Kembalinya sistem pembelajaran offline memang membuat siswa kembali antusias dan bersemangat, namun ini menjadi kendala dan tantangan bagi guru khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, dimana mereka harus berpikir keras untuk tetap memfasilitasi semangat antusiasme siswa dengan pendidikan jasmani yang dilakukan secara luring kembali.

### ***Ketersediaan Sarana Penunjang Protokol Kesehatan di Sekolah***

Tuntutan penerapan protokol kesehatan di era new normal saat ini akan mempengaruhi kesiapan penyelenggara pendidikan di semua jenjang, termasuk sekolah dasar. Dukungan fasilitas cuci tangan, masker cadangan, hingga garis pemisah rambu-rambu agar sekolah selalu ingat untuk menjaga jarak perlu diperhatikan oleh pihak sekolah.

Tema ini muncul dari beberapa komentar dari para guru, salah satunya Rafika yang mengatakan, “Kegiatan pendidikan jasmani di sekolah saya dilaksanakan di halaman sekolah, dengan aturan baru protokol kesehatan yang salah satu komponennya adalah cuci tangan. Sedangkan yang terjadi di sekolah saya fasilitas ini belum sepenuhnya terpenuhi. Jadi saya kesulitan menyuruh anak saya cuci tangan karena tempat yang terbatas”. Keberadaan tempat cuci tangan menjadi faktor yang patut mendapat perhatian, ketika kegiatan pembelajaran berada di lapangan di luar sekolah. Ini yang menjadi masalah bagi guru untuk memastikan anak-anaknya tidak saling berkelahi saat diminta cuci tangan.

Kebersihan dalam hal ini tidak hanya kebersihan siswa dan guru, tetapi sarana prasarana pendidikan jasmani juga perlu dipastikan bersih. Suryanto menyampaikan pengalamannya di 12 lapangan, Beliau mengatakan, “Saat tatap muka dilanjutkan

kembali, permasalahan saya di lapangan adalah keberadaan dan kondisi alat pendidikan jasmani yang sudah rusak karena lama tidak digunakan. , hal ini menjadi kendala sekaligus ancaman bagi kesehatan dan kenyamanan siswa saat menggunakannya.

Tentu ini menjadi masalah yang harus dipecahkan, misalnya dengan memperbaiki sarana dan prasarana kegiatan pendidikan jasmani". Istilah 'normal baru' pertama kali muncul ketika krisis keuangan menunjukkan keadaan transformasi ekonomi, budaya dan sosial yang menyebabkan ketidakamanan dan keresahan sosial, yang berdampak pada persepsi kolektif dan gaya hidup individu. Istilah ini kembali digunakan selama pandemi COVID-19 untuk menunjukkan bagaimana istilah ini telah berubah menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia (Corpuz, 2021) Pasca pandemi, banyak komentar mengenai pembelajaran daring yang selalu dikaitkan dengan beberapa risiko seperti kurangnya kehadiran guru, interaksi yang minim dengan teman, kurangnya motivasi dari siswa, manajemen jadwal waktu yang tidak maksimal, dan kurangnya kemampuan belajar secara individu (Cole *et al.*, 2004) .

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang memunculkan komentar tentang persepsi guru penjasorkes terhadap kelebihan pembelajaran dengan sistem luring salah satunya adalah komentar tentang pembelajaran luring siswa lebih mudah dipantau, hal ini menjelaskan dari bagaimana siswa berinteraksi dengan guru untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Di era Post-COVID, pendidik dan siswa dipaksa untuk menggunakan teknologi setiap saat. Sistem pembelajaran menggunakan e-learning dengan modal utama jaringan internet, website, telekomunikasi, radio, video recording, dan lain sebagainya harus dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan seperti menyampaikan materi pembelajaran, memberikan materi pembelajaran, bahkan dalam hal penugasan (Mad *et al.*, 2020) . Teori ini terbukti salah satu keunggulan pembelajaran online, guru akan lebih maksimal dalam menggunakan teknologi. Namun, jika sistem pembelajaran sudah kembali offline, dikhawatirkan

kelemahannya adalah kesempatan guru untuk memanfaatkan teknologi semakin terbatas.

Kendala mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang erat dengan protokol kesehatan sepertinya tidak menjadi satu satunya poin masalah yang ditemukan, akan tetapi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang keadaannya banyak berubah, juga menjadi masalah tersendiri. Karena lebih hampir dua tahun, ditinggalkan tanpa perawatan, sekarang harus kembali lagi luring, maka keberadaan dan keadaaan alat alat itu akan menjadi faktor penting dalam jalannya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah,

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan mengalami persepsi dan pengalaman positif dan negatif dalam mengajar pendidikan jasmani tatap muka dengan protokol kesehatan. Ada lima topik persepsi dan pengalaman yang muncul dari hasil penelitian menggunakan teknik survei dan wawancara. Kelima tema tersebut adalah: (a) Terbatasnya ruang kegiatan siswa; (b) Tantangan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan; (c) Kreativitas guru dalam mengolah model pembelajaran dengan protokol kesehatan; (d) Siswa yang antusias kembali setelah lama belajar daring; (e) Ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan di sekolah. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa peserta kurang pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan, memodifikasi, dan mengelola model pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu, disarankan agar lebih banyak diadakan pengembangan profesional atau seminar bagi guru olahraga untuk meningkatkan keterampilan pedagogis mereka. Selain itu, perlu adanya pengembangan konten khusus dan praktik pedagogis yang dirancang untuk pengajaran tatap muka di era new normal pascapandemi 19. Sangat penting untuk mengembangkan pendekatan pengajaran pendidikan jasmani di era new normal. dengan merancang kegiatan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abid, T., Zahid, G., Shahid, N., & Bukhari, M. (2021). Online Teaching Experience during the COVID-19 in Pakistan: Pedagogy-Technology Balance and Student Engagement. *Fudan Journal of the Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.1007/s40647-021-00325-7>
- Adedoyin, O.B., & Soykan, E., 2020. Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), pp.1–13.
- Adnan, M., 2020. Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic: Students Perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2), pp.45–51.
- Bahri, S., & Arafah, N., 2021. Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2021.
- Blain, D.O., Standage, M., & Curran, T., 2022. Physical Education in a Post-COVID World: A Blended-Gamified Approach. *European Physical Education Review*, 28(3).
- Castelli, D.M., Glowacki, E., Barcelona, J.M., Clvert, H.G., & Hwang, J., 2015. Active Education: Growing Evidence on Physical Activity And Academic Performance. *Active Living Research*, 2015, pp.1–5.
- Cherubini, L., 2020. Education in the Post-Pandemic Era: Indigenous Children and Youth. *International Indigenous Policy Journal*, 11(3).
- Cole, M.S., Feild, H.S., & Harris, S.G., 2004. Student Learning Motivation and Psychological Hardiness: Interactive Effects on Students' Reactions to a Management Class. *Academy of Management Learning & Education*, 3(1), pp.64–85.
- Corpuz, J.C.G., 2021. Correspondence: Adapting to the Culture of “New Normal”: An Emerging Response to COVID-19. *Journal of Public Health (United Kingdom)*, 43(2).
- Damrah, D., Novita, S., Astuti, Y., Pitnawati, P., Erianti, E., & Zulfahri, Z., 2021. Performance Of Physical Education Teachers In The

- New Normal Of Covid-19. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(4).
- Diana, E., & Rofiki, M., 2020. Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2020.
- di-Domenico, L., Pullano, G., Sabbatini, C.E., Boëlle, P.Y., & Colizza, V., 2021. Modelling Safe Protocols for Reopening Schools During the COVID-19 Pandemic in France. *Nature Communications*, 12(1).
- El-Rizaq, A.D.B., 2021. Education Post Covid-19 Pandemic: Teachers and Learners Construction. *Al-Ta Lim Journal*, 28(2).
- Firman, F., & Rahayu, S., 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp.81–89.
- Guzelci, O.Z., Alacam, S., Kocabay, S., & Akkuyu, E.I., 2020. Adaptability of Primary and Middle Schools to Post-Pandemic Reuse - A Discussion in the Context of Flexibility. *Journal of Design Studio*, 2020.
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A.F., Meirizal, Y., Rusmana, R., & Tyas, R.A., 2021. The Effectiveness Learning of Physical Education on Pandemic Covid-19. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences* 2021.
- Hidayat, M.T., Hasim, W., & Hamzah, A., 2020. Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran? *Journal Civics & Social Studies*, 4(2).
- Hoofman, J., & Secord, E., 2021. The Effect of COVID-19 on Education. In *Pediatric Clinics of North America*, 68(5).
- Indrawati, B., 2020. Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 2020.
- John, D., & Culala, H., 2022. The “New Normal” in Education and the Future of Schooling. *KnE Social Sciences*, 2022.
- Kim, M., Yu, H., Park, C.W., Ha, T., & Baek, J.H., 2021. Physical Education Teachers’ Online Teaching Experiences and

- Perceptions During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(3), pp.2049–2056.
- Kizilkaya, N.A., & Yücekaya, M.A., 2021. Motivation and Job Satisfaction Of Physical Education Teachers During Pandemic. *OPUS Uluslararası Toplum Araştırmaları Dergisi*, 17.
- Kurniawan, W.R., Setiawan, I., Santi, W.D.G., Rozi, F., & Alfriani, F., 2021. Technical Readiness Of Physical Education Teachers to Face Online Learning Challenges Due The COVID-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(1), pp.165–176.
- Lee, R., & Dashew, B., 2019. *Designed Learner Interactions in Blended Course Delivery*, pp.68–76.
- Liansari, V., 2021. The Implementation of New Normal Online School in the Elementary School. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, pp.547.
- Li, N., Taconis, R., & den Brok, P., 2022. Chinese Teachers' Perceptions of an Online Teacher Course and Its Results. *Learning Environments Research*, 2022.
- Lin, X., Lin, Y., Hu, Z., Alias, H., & Wong, L.P., 2021. Practice of New Normal Lifestyles, Economic and Social Disruption, and Level of Happiness Among General Public in China in the Post-Covid-19 Era. *Risk Management and Healthcare Policy*, 2021.
- Liu, Y.C., Kuo, R.L., & Shih, S.R., 2020. COVID-19: The First Documented Coronavirus Pandemic in History. *Biomedical Journal*, 43(4).
- Long, C.S., Sinclair, B.B., Fraser, B.J., Larson, T.R., & Harrell, P.E., 2021. Preservice Teachers' Perceptions of Learning Environments Before and After Pandemic-Related Course Disruption. *Learning Environments Research*, 2021, pp.0123456789.
- Mad, S., Omar, N.A., Sarudin, E.S., & Aziz, N.H., 2020. Perception and Intention to use E-learning from Students' Point of View- An Evidence from Malaysia Local University. *Journal of Computing Research and Innovation*, 5(2), pp.11–20.

- Maugeri, G., Castrogiovanni, P., Battaglia, G., Pippi, R., D'Agata, V., Palma, A., Di Rosa, M., & Musumeci, G., 2020. The Impact of Physical Activity on Psychological Health During Covid-19 Pandemic in Italy. *Heliyon*, 6(6), pp.e04315.
- Munday, D., 2021. Teaching and Learning Post Pandemic. In *Languages at Work, Competent Multilinguals and the Pedagogical Challenges of COVID-19*.
- Purnama, M.N.A., 2020. Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring di era new normal. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2020.
- Saha, S.M., Pranty, S.A., Rana, M.J., Islam, M.J., & Hossain, M.E., 2022. Teaching During a Pandemic: Do University Teachers Prefer Online Teaching? *Heliyon*, 2022.
- Samarenna, D., 2020. Dunia Pendidikan Pengajaran di Era New Normal. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), pp.135–147.
- Septian, R., & Sukarmin, Y., 2021. The Influence of Physical Education in Virtual Environment Towards Students Activity in the New Normal Era: Student & Teacher Perceptions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sports Sciences and Health (ICSSH 2020)*, 36.
- Sit, M., & Assingkiy, M.S., 2020. Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
- Soesanto, R.H., & Dirgantoro, K.P.S., 2021. Welcome Back to Face-to-face: A Novel Indonesian Issue of Students' Perceptions Towards Learning Transition. *Issues in Educational Research*, 2021.
- Talaghir, L.-G., Oлару, B., Iconomescu, T.-M., & Rus, C.M., 2021. Study on the Implementation of Theoretical Notions in the Online PE Lesson during the Covid-19 Pandemic. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(4).
- Telli-Yamamoto, G., & Altun, D., 2020. The Coronavirus and the Rising of Online Education. *Journal of University Research*, 3(1).

Winter, E., Costello, A., O'Brien, M., & Hickey, G., 2021. Teachers' Use of Technology and the Impact of Covid-19. *Irish Educational Studies*, 40(2).